

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting didalam kehidupan. Dalam pendidikan banyak hal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menempuh pendidikan di antaranya adalah kecerdasan. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* ialah suatu inteligensi atau suatu kecerdasan di mana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini.¹Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah untuk bisa menemukan kebahagiaan dan memaknai hidup. Namun selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada urgennya nilai akademik atau IQ padahal masih ada kecerdasan peserta didik yang lain. Kecerdasan spiritual sangatlah penting, sebab kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia hal ini sesuai dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshal.²

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan lain.³kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dan dapat menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.⁴

Taufik Pasiak dalam bukunya Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an mengatakan, para ahli telah menemukan bahwa kecerdasan spiritual berakar kuat dalam otak manusia. Hal ini berarti, manusia bukan saja berpotensi untuk memiliki

¹Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),h.152-153.

²Triantoro Safari, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h, 15.

³Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 4.

⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 168

kekuatan rasional dan emosional saja sebagaimana dikonsepsikan oleh Willian Stern dan Daniel Goleman, tetapi juga manusia yang memiliki potensi spiritual dalam dirinya, tepatnya dalam otaknya.⁵ Pada dasarnya, pendidikan nasional pun sudah memperhatikan ketiga konsep kecerdasan yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Di dalam dunia pendidikan, peneliti menyadari bahwa untuk meraih tujuan pendidikan nasional dan prestasi di sekolah maupun di luar sekolah, ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam mendidik siswanya. Selain anak harus unggul dalam kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, anak didik harus mempunyai perilaku disiplin dan kebiasaan yang positif.

Pembiasaan positif sejak dini sangatlah penting, sebab dengan sikap habit (kebiasaan) dapat membentuk sebuah sikap disiplin diri. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita.⁶ Disiplin juga mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁷ Selanjutnya yang harus diingat, bahwa di dalam perilaku atau perbuatan disiplin terkandung pemahaman dan pengertian yang jauh lebih mendalam dari hanya sekedar hasil latihan atau mengetahui perilaku disiplin dari bentuk luarnya saja.⁸

Dari sisi psikopedagogik, disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Perkembangan diri yang utuh dan sehat secara jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual adalah cermin dari kualitas disiplin yang

⁵Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 41.

⁶Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 145.

⁷Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 231.

⁸Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 216.

dialami dan dijalani anak sejak dini dalam kandungan hingga ia lahir, tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.⁹

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak dapat dilepaskan dengan persoalan atau fenomena perilaku yang kurang baik peserta didik. Fenomena tingkah laku di kalangan remaja yang bersifat negatif banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Pemberitaan media massa hampir setiap hari tidak luput memberitakan kasus-kasus perilaku negatif remaja. Fenomena lain yang tidak kalah pentingnya ikut berperan serta menghiasi keseharian kita, yakni *gadget* dan sinetron remaja yang tidak putus-putusnya mengangkat tema pelajar yang menggambarkan sisi-sisi kenakalan remaja, hedonisme, urakan, pelanggaran etika, bahkan dalam percintaan sering terlalu seronok. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual atau nilai-nilai spiritual sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin secara disiplin atau melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual dapat terinternalisasi secara baik dalam dirinya. Dengan nilai-nilai spiritual, diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang cerdas, ikhlas, memiliki misi hidup yang jelas, memiliki kesadaran yang tinggi, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi kepada sesama.

Nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual, diharapkan dapat dijadikan sebagai benteng bagi dirinya dalam menghadapi arus yang dibawa oleh gelombang globalisasi yang menerjang Indonesia saat ini, seperti hedonism, seks bebas, narkoba, korupsi, kriminalitas dan pornografi. Kenyataan ini membuat dunia pendidikan, khususnya sekolah tidak mempunyai pilihan lain, kecuali menekankan pendidikan afektif, khususnya pendidikan nilai dan sikap yang tertuang dalam kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan pada waktu observasi di SMK Muhammadiyah 1 Metro ditemukan bahwa kualitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah maksimal, baik dari tenaga pendidik, pendidik serta fasilitas yang ada di sekolah. SMK Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah favorit dan berprestasi di Kota Metro, SMK Muhammadiyah mempunyai jargon nama yaitu SMK MUTU.¹⁰ SMK Muhammadiyah adalah sekolah favorit bisnis manajemen, IT, seni rupa dengan dukungan

⁹Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 143.

¹⁰MUTU adalah *Mission* atau jargon SMK Muhammadiyah 1 Metro yang artinya Maju, Unggul, Taqwa dan Utama.

ilmu keislaman, sarana prasarana yang memadai dan berbagai kegiatan pengembangan diri. di Sekolah ini mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap disiplin dan memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini sudah ada dalam tujuan Visi dan Misi di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Metro karena lembaga pendidikan yang mempunyai Visi dan Misi yang bernuansa islami. Namun, permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin baik ketika belajar, mengerjakan tugas, melaksanakan tata tertib dan tidak disiplin dalam beribadah. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut ada banyak upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan diperlukanya pengembangan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik. Guna mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teoritis keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kedisiplinan, semangat, motivasi, dan sikap-sikap positif lainnya. Dalam berperilaku di lingkungan Sekolah, kehadiran sikap positif tersebut diharapkan dapat memacu dan meningkatkan kedisiplinan para peserta didik. Untuk memahami penjelasan-penjelasan tersebut penulis mencoba mengangkatnya menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pengembangan kecerdasan spiritual terhadap disiplin peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang di angkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

- a. Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Hasil penelitian dijadikan panduan untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- c. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan PAI khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya tentang kecerdasan spiritual dan sikap disiplin di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang tinggi yaitu dengan memperhatikan kecerdasan spiritual dan sikap disiplin peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dan sikap disiplin yang merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam meraih cita-cita.

d. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informal dan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual dan sikap disiplin kepada anak didik di lingkungan sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Banyak variabel yang dapat diteliti untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya ruang lingkup serta adanya keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis. maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan atau membatasi beberapa masalah yang akan dibahas diantaranya yaitu:

1. Kecerdasan spiritual (Variabel Independent/bebas) di SMK Muhammadiyah 1 Metro.
2. Disiplin (Variabel dependent/terikat) di SMK Muhammadiyah 1 Metro.
3. Peserta didik SMK Muhammadiyah kelas X dan XI.
4. Kepala Sekolah, Waka kesiswaan dan Guru akidah akhlak.